

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap lima film vertikal di platform DramaBox (Pilihan Takdir, Rahasia di Balik Orang Sederhana, Dalam Jebakan Hasrat, Cermin Dosa, dan Cukup Sekali Ucapkan Selamat Tinggal), dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan estetika formalis Rudolf Arnheim terbukti relevan dalam membaca gaya visual film vertikal. Elemen komposisi, keseimbangan, kontras, ruang, dan gerakan kamera dapat dianalisis secara konsisten menggunakan kerangka Arnheim, menunjukkan bahwa teori yang lahir lebih dari setengah abad lalu masih mampu menjelaskan fenomena sinematik kontemporer.
2. Komposisi visual pada film vertikal cenderung memanfaatkan prinsip *rule of thirds* maupun *golden ratio* untuk mengarahkan fokus penonton pada tokoh atau objek penting. Hal ini memperkuat intensitas ekspresi sekaligus memperjelas narasi dalam ruang layar yang terbatas.
3. Keseimbangan visual banyak diwujudkan melalui penggunaan simetri maupun asimetri yang menghadirkan dinamika psikologis. Keseimbangan simetris menimbulkan kesan formal dan stabil, sementara asimetri memberi tekanan dramatik dan mencerminkan konflik batin tokoh.

4. Kontras terang-gelap serta warna berfungsi sebagai penekanan dramatik. Warna-warna yang menonjol maupun pencahayaan ekstrem digunakan untuk memisahkan figur dari latar, sehingga makna simbolik dan emosional dapat tersampaikan dengan kuat.
 5. Ruang dalam film vertikal diolah melalui teknik kedalaman lapis (*foreground-midground-background*) maupun penggunaan lensa *wide* dan *tele*. Strategi ini menciptakan ilusi kedalaman yang mendukung suasana emosional, meskipun ruang layar vertikal lebih sempit dibanding format horizontal.
 6. Gerakan kamera berfungsi bukan hanya sebagai perpindahan teknis, melainkan sebagai perangkat estetis yang mengarahkan persepsi penonton. Gerakan seperti *tilt down*, *track in*, dan *handheld* terbukti menambah ekspresivitas serta membangun ketegangan visual sesuai dengan gagasan Arnheim tentang dinamika visual.
- Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa estetika formalis Arnheim masih relevan digunakan untuk memahami dan menganalisis gaya visual film vertikal kontemporer, terutama dalam konteks format layar yang lebih terbatas namun tetap membutuhkan organisasi visual yang efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan penelitian sejenis, praktisi perfilman, serta masyarakat umum. Saran ini tidak hanya ditujukan sebagai rekomendasi akademis,

tetapi juga sebagai masukan praktis dalam memahami dan mengembangkan film vertikal di era kontemporer.

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat diperluas dengan menambahkan objek film dari platform lain, atau memperbandingkan format vertikal dengan format horizontal, sehingga diperoleh gambaran lebih komprehensif mengenai perbedaan penerapan estetika visual.
2. Bagi praktisi film dan pembuat konten, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pemahaman estetika formalis Arnheim dalam menciptakan karya vertikal yang kuat secara visual. Prinsip-prinsip dasar komposisi, keseimbangan, kontras, ruang, dan gerakan kamera tetap dapat menjadi acuan dalam menciptakan pengalaman sinematik yang efektif.
3. Bagi dunia akademik, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengkaji ulang relevansi teori estetika klasik dalam konteks media kontemporer. Hal ini sekaligus membuka ruang diskusi bahwa teori klasik tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tren media.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Aumont, J. (1992). *The aesthetics of film*. Austin: University of Texas Press.
- Arnheim, R. (1974). *Art and Visual Perception: A Psychology of the Creative Eye (New Version)*. Berkeley: University of California Press.
- Arnheim, R. (1957). *Film as Art*. University of California Press.
- Block, B. (2008). *The Visual Story: Creating the Visual Structure of Film, TV and Digital Media*. Burlington, MA: Focal Press.
- Bordwell, D., & Thompson, K. (2010). *Film art: An introduction* (8th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Brown, Blain. (2012). *Cinematography: Theory and Practice, Second Edition: Image Making for Cinematographers and Directors*. Burlington: Focal Press.
- Bryman, Alan. (2012). *Social Research Methods* (4th ed.). Oxford: Oxford University Press.
- Mascelli, J. V. (1998). *The five C's of cinematography: Motion picture filming techniques*. Los Angeles: Silman-James Press.

Sumber Jurnal Ilmiah/Artikel Akademik:

- Bangham A, Gibson SE, dan Harvey R. 2003. The Art of Scale-Space. *Conference: British Machine Vision Conference*. DOI:10.5244/C.17.58
- Benini S., Svanera M., Adami N., Leonardi R., et al. (2016). Shot scale distribution in art films. *Multimedia Tools and Applications*, 75(23).
- Cupchik G. (2007). A Critical Reflection on Arnheim's Gestalt Theory of Aesthetics. *Psychology of Aesthetics Creativity and the Arts*, 1(1):16–24.
- Felix J. (2010). Penggunaan Kontras Warna Dalam Fotografi Humaniora. Vol. 1(2): 315–324.
- Guo, H., et al. (2022). Differentiae inter videos horizontales et verticales in arte visuali [Perbedaan antara video horizontal dan vertikal dalam seni visual]. *声屏世界*, 12, 44–46.
- Karahan O. (2023). Rhythm in Cinema: An Analysis of the Movie Raging Bull. *SineFilozofi*, 8(16). DOI:10.31122/sinefilozofi.1256327.
- Khoirurizka D., dan Alimin N.N. (2021). Analisis Estetika Formalis Visual Desain Interior Studi Kasus: Restoran Oura Malang. *Lintas Ruang: Jurnal Pengetahuan & Perancangan Desain Interior*, 9(1):14–26.
- Mustikawati, R., Sadewa, G. P., & Fadholi, M. A. (2022). Vertical Video Trends Among Amateur Digital Platform Users as an Alternative for Film Production. *Journal of Urban Society's Arts*, 9(2), 129–136. <https://doi.org/10.24821/jousa.v9i2.7949>
- Ng J. (2012). Seeing Movement: On Motion Capture Animation and James Cameron's Avatar. *Animation*, 7(3):273–286.

- Patawari M. Y. (2019). STYLOMETRY: Statistical Approach Into Film Style. Capture: Jurnal Seni Media Rekam, 10(2):71–90.
- Permatasari R. C., dan Nugraha N. E. (2020). Peranan Elemen Desain Interior dalam Membentuk Atmosfer Ruang Tunggu CIP Lounge Bandara. Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni, 15(2):59–70.
- Putra G. N. A. A., Buda I. K., & Payuyasa I. N. (2022). Penerapan Komposisi Simetris dan Asimetris pada Dokumentasi Acara Miss Teen Internasional Indonesia 2021. Jurnal Calaccitra, 2(2).
- Putri N. K., Kumalasari E. A., & Anisa R. N. (2024). Pemanfaatan Teknik Frottage pada Aktivitas Kreasi Seni Rupa Peserta Didik di Sekolah Dasar. Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni, 7(1)
- Ryan, K. M. (2017). Vertical Video: Rupturing the Aesthetic Paradigm. Visual Communication, 17(2).
- Rohma N. N. Estetika Formalis Film Pohon Penghujan Sutradara Andra Fembriarto. Jurnal Rekam, 13(1).
- Satyadharma I. G. N. W., Rinaldi M., & Pertiwi A. B. (2024). Analisis Penerapan Teknik Sinematografi pada Video Persembahan Wisudawan di Lingkungan Perguruan Tinggi. TEKNIMEDIA: Teknologi Informasi dan Multimedia, 5(1):62–73.
- Tanrere R. G. (2021). Kajian Lighting Patterns pada Karya Fotografi Model Pameran Kirana Dakara 2021. Ultimart: Jurnal Komunikasi Visual, 14(1).
- Wijaya, W., Jaelani, J., & Indrayati, R. I. (2025). Estetika Cinema Vertical Pada Film “Siklus” Karya Garin Nugroho. Gestalt: Jurnal Desain Komunikasi Visual, 7(1), 15–28.

Sumber Internet:

- Google Play Store. (2024). *Dramabox – Watch Drama Series*. Retrieved September 24, 2025, from <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.dramabox>